



PAPER – OPEN ACCESS

Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Kelurahan Belawan Sicanang dalam Program Kesehatan Jiwa Remaja

Author : Arliza Juairiani Lubis, dkk.
DOI : 10.32734/lwsa.v8i2.2452
Electronic ISSN : 2654-7066
Print ISSN : 2654-7058

Volume 8 Issue 2 – 2025 TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Kelurahan Belawan Sicanang dalam Program Kesehatan Jiwa Remaja

Enhancing Belawan Sicanang Urban Village Community Participation in Community Mental Health Program

Arliza Juairiani Lubis, Gustiarti Leila, Ridhoi Meilona Purba, Ade Rahmawati, Dian Ulfasari

Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara

talenta@usu.ac.id

Abstrak

Kelurahan Belawan Sicanang menghadapi tantangan ekonomi dan keterbatasan infrastruktur pendidikan yang dapat menghambat generasi muda mencapai kehidupan sehat dan produktif. Partisipasi masyarakat menjadi kunci dalam menghadapi tantangan ini, sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Ketiga. Dengan pendekatan Riset Aksi Partisipatif, masyarakat dan pemangku kepentingan merancang program peningkatan kesehatan jiwa remaja, menghasilkan kesepakatan mendirikan Posyandu Remaja. Program ini mencakup pemberdayaan masyarakat untuk membangun infrastruktur, pelatihan kader, serta meningkatkan keterlibatan remaja. Keberlanjutan program memerlukan dukungan regulasi dan pendanaan yang perlu diperkuat untuk menjamin pelaksanaan Posyandu Remaja secara rutin.

Kata Kunci: kesehatan jiwa; pemberdayaan; riset aksi partisipatif; posyandu remaja

Abstract

Belawan Sicanang Urban Village faces economic challenges and limited educational infrastructure that can prevent young people from achieving a healthy and productive life. Community participation is key in addressing these challenges, in line with the Third Sustainable Development Goal. Using a Participatory Action Research approach, the community and stakeholders designed a program to improve adolescent mental health, resulting in an agreement to establish a Youth Posyandu. The program includes community empowerment to build infrastructure, cadre training, and increasing youth engagement. The sustainability of the program requires regulatory support and funding that needs to be strengthened to ensure the regular implementation of Posyandu Remaja.

Keywords: mental health, empowerment; participatory action research; posyandu remaja

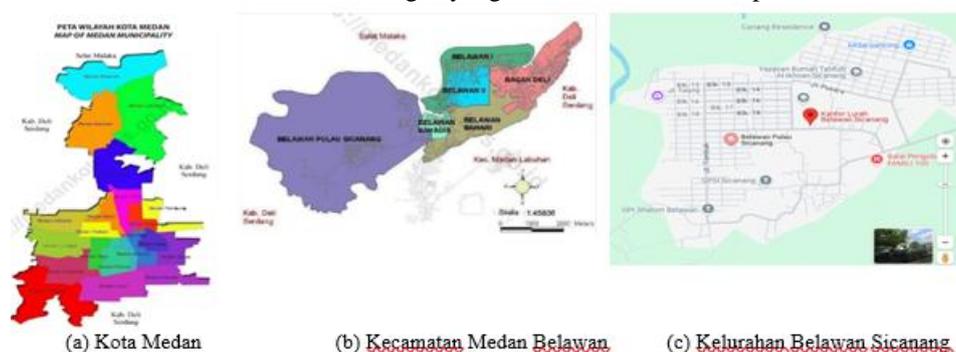
1. Pendahuluan

Pembangunan manusia di Indonesia mengalami kemajuan setiap tahunnya. Pada tahun 2023, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia berada pada level Tinggi dengan angka 74,39 yang menunjukkan peningkatan 0,62 poin dibandingkan tahun sebelumnya [1]. Peningkatan IPM juga terjadi di Provinsi Sumatera Utara yang mencapai angka 75,13, dimana Kota Medan berada pada level Sangat Tinggi dengan angka 82,61. Peningkatan IPM Kota Medan tahun 2023 didukung oleh terjadinya percepatan pertumbuhan Umur Harapan Hidup Saat Lahir (indikator dimensi Umur Panjang dan Hidup Sehat) dan Rata-Rata Lama Sekolah (satu dari dua indikator dimensi Pengetahuan). Sementara, Harapan Lama Sekolah (satu dari dua indikator dimensi Pengetahuan) dan Pengeluaran Riil per Kapita (indikator dimensi Standar Hidup Layak) mengalami perlambatan pertumbuhan [2]. Indikator-indikator IPM tersebut berkaitan erat dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) / Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya Tujuan Ketiga (Kehidupan Sehat dan Sejahtera), Keempat (Pendidikan Berkualitas), dan Kedelapan (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) [3].

Kajian yang dilakukan oleh BPS Kota Medan pada data-data IPM dan faktor-faktor yang mempengaruhinya se Sumatera Utara selama tahun 2011-2022 menunjukkan Angka Harapan Hidup dan Rata-Rata Lama Sekolah memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap IPM Sumatera Utara. Angka Harapan Hidup mengindikasikan derajat keefektifan sistem kesehatan dan infrastruktur sosial yang memungkinkan masyarakat untuk hidup lebih lama dan berkontribusi secara produktif. Sementara, Rata-Rata Lama Sekolah mencerminkan derajat investasi dalam bidang pendidikan yang akan meningkatkan produktivitas individu dan mendukung perkembangan ekonomi jangka panjang [4].

Meskipun IPM Kota Medan tahun 2023 berada pada level Sangat Tinggi, akan tetapi data ini bersifat agregat sehingga diperkirakan tidak terjadi secara merata pada wilayah-wilayah di Kota Medan. Salah satu wilayah di Kota Medan yang berpotensi memiliki IPM yang lebih rendah dibandingkan wilayah lain adalah Kecamatan Medan Belawan. Kecamatan Medan Belawan memiliki luas 33,27 Km² (11,8% dari luas Kota Medan) yang berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang di sebelah Timur dan Barat, Kecamatan Medan Labuhan di sebelah Selatan, serta Selat Malaka di bagian Utara [5]. Posisi geografis yang berbatasan dengan Selat Malaka membuat wilayah ini memiliki karakteristik pesisir yang rentan mengalami banjir rob yang terjadi secara periodik.

Kecamatan Medan Belawan terdiri dari 6 Kelurahan, dimana Kelurahan Belawan Sicanang merupakan wilayah terluas (53,96%) dengan 20 Lingkungan. Meskipun luas, sebagian besar (59%) wilayah Kelurahan Belawan Sicanang berupa rawa dan hutan bakau yang tidak bisa dihuni. Selain itu, Kelurahan Belawan Sicanang juga dikelilingi muara sungai-sungai dari Kota Medan ke Selat Malaka sehingga wilayah ini praktis berbentuk pulau. Akses ke Kelurahan Belawan Sicanang hanya bisa dilalui lewat 1 buah jembatan besi dari dan ke Kelurahan Belawan Bahagia, yang mana akses ini akan terputus sementara ketika banjir rob terjadi.



Gambar 1. Peta Wilayah Kegiatan

Penduduk Kelurahan Belawan Sicanang berjumlah 17.963 (16,19% dari penduduk Kecamatan Medan Belawan). Jumlah penduduk terbanyak ada pada kelompok generasi muda usia 10-24 tahun (30,64%) [5]. Sayangnya, fasilitas pendidikan yang tersedia di Kelurahan Belawan Sicanang hanya 2 Pendidikan PraSekolah dan 5 Sekolah Dasar sehingga remaja yang ingin melanjutkan pendidikan harus menempuh perjalanan ke luar wilayah Kelurahan Belawan Sicanang yang sewaktu-waktu dapat terkendala dengan fenomena banjir rob yang terjadi lebih sering dan lebih tinggi. Kondisi ini menjadi beban tambahan bagi perekonomian keluarga serta dapat menurunkan minat dan motivasi remaja untuk mengikuti pendidikan dengan baik.

Secara umum masyarakat Kecamatan Medan Belawan dapat dikategorikan berpenghasilan menengah ke bawah dengan profesi sebagai Nelayan, Aparatur Sipil Negara, Pegawai Swasta, Petani, atau Pedagang/Pengusaha UMKM. Data Terpadu Kesejahteraan Sosial Kota Medan tahun 2023 menunjukkan Kecamatan Medan Belawan memiliki 23.937 (9,6%) keluarga penerima bantuan kesejahteraan sosial [6]. Permasalahan ekonomi dan keterbatasan infrastruktur pendidikan berpotensi menghambat generasi muda Kelurahan Belawan Sicanang sebagai generasi penerus pembangunan bangsa dalam mengoptimalkan kesempatannya untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dalam rangka mencapai kehidupan sehat dan sejahtera sebagaimana ditargetkan dalam TPB/SDGs Tujuan Ketiga. Dampak lebih lanjut dapat berupa penurunan kualitas kesehatan jiwa yang diikuti dengan meningkatnya angka putus sekolah, konsumsi rokok dan NAPZA, kenakalan remaja, tawuran, perilaku kriminal, perilaku seksual pranikah, pernikahan dini, penularan penyakit seksual, dan sejenisnya.

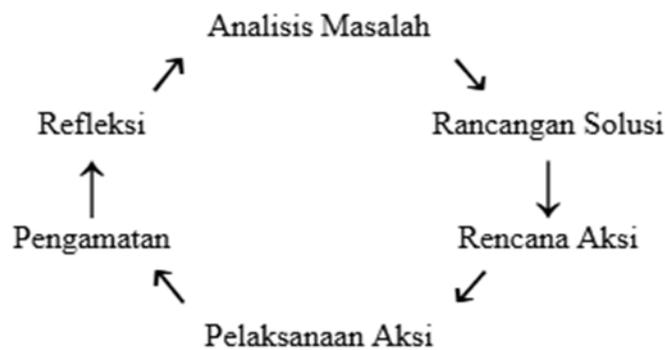
Untuk dapat menghadapi dan mengelola berbagai permasalahan dan tantangan ini, generasi muda Kelurahan Belawan Sicanang perlu memiliki ketahanan mental yang baik dengan mengembangkan karakter positif, meningkatkan manajemen diri, dan menjaga kohesivitas sosial antar generasi muda. Konsep ketahanan mental merupakan bagian dari definisi kesehatan jiwa, yaitu kondisi dimana individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya [7]. Konsep kesehatan jiwa berjalan beriringan dengan konsep kesejahteraan psikologis yang didefinisikan sebagai kombinasi perasaan baik (good feeling) dan keberfungsian baik (well-functioning) secara mental maupun sosial [8].

Kajian awal menunjukkan masyarakat Kelurahan Belawan Sicanang memiliki potensi untuk mengadakan kegiatan peningkatan kesehatan jiwa berkelanjutan yang berorientasi pada peningkatan daya tahan mental serta mencegah munculnya masalah dan hambatan perkembangan biopsikososial pada generasi muda. Keseriusan Pemerintah Kelurahan bersama berbagai unsur masyarakat selama ini dalam melakukan berbagai inovasi solusi untuk mengatasi masalah bersama bahkan telah menghantarkan Kelurahan Belawan Sicanang masuk dalam lima besar Desa/Kelurahan Terbaik pada Lomba Desa dan Kelurahan Tingkat Regional Sumatera tahun 2024.

2. Metodologi Pelaksanaan Kegiatan

2.1. Desain Kegiatan

Kegiatan ini menggunakan desain Riset Aksi Partisipatif (Participatory Action Research), yaitu metode riset yang dilaksanakan secara partisipatif di antara warga atau masyarakat dalam sebuah komunitas untuk mengkaji suatu tindakan yang sedang berlangsung demi terwujudnya perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Langkah-langkah yang dilakukan mengikuti siklus berikut ini:



Gambar 2. Siklus Kegiatan Riset Aksi Partisipatif

2.2. Waktu dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan ini merupakan bagian dari Program Desa Binaan Belawan Sicanang (Tahun Pertama) USU yang berlangsung dari bulan Juni hingga Desember 2024 dengan lokasi Kelurahan Belawan Sicanang, Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan.

2.3. Partisipan Kegiatan

Partisipan kegiatan ini adalah unsur-unsur masyarakat Kelurahan Belawan Sicanang yang berminat dan bersedia terlibat dalam menginisiasi program kesehatan jiwa berkelanjutan bagi generasi muda Kelurahan Belawan Sicanang.

3. Pelaksanaan Kegiatan

3.1. Pelibatan Komunitas

Pelibatan Komunitas difasilitasi melalui Diskusi Kelompok Terarah (DKT) / Focus Group Discussion (FGD) yang berlangsung pada bulan Juni 2024. Kegiatan diikuti oleh Pimpinan Kelurahan, Perwakilan Kepala Lingkungan, Perwakilan TP-PKK, Perwakilan Karang Taruna, Perwakilan Puskesmas, serta tokoh-tokoh masyarakat dan tokoh-tokoh agama setempat. Peserta mengidentifikasi situasi dan kondisi kesehatan fisik dan jiwa generasi muda di Kelurahan Belawan Sicanang serta menemukan sumber daya fisik, materil, ekonomi, dan sosial yang tersedia. Peserta menyepakati untuk menjadikan kelompok remaja (10-18 tahun) sebagai lokus dan mengusulkan pembukaan Posyandu Remaja di Kelurahan Belawan Sicanang sebagai wahana program peningkatan kesehatan jiwa yang berkelanjutan.

Posyandu Remaja adalah upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat termasuk remaja dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan dalam memperoleh pelayanan kesehatan bagi remaja untuk meningkatkan derajat kesehatan dan keterampilan hidup sehat remaja [9]. Tujuan Posyandu Remaja adalah untuk meningkatkan keterampilan hidup sehat remaja, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja tentang kesehatan reproduksi, meningkatkan pengetahuan remaja terkait kesehatan jiwa dan pencegahan penyalahgunaan NAPZA, mempercepat upaya perbaikan gizi remaja, mendorong remaja untuk melakukan aktivitas fisik, serta melakukan deteksi dini dan pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM).

Aktivitas-aktivitas dalam Posyandu Remaja tersebut akan mendukung tercapainya TPB/SDGs Tujuan 3, terutama Target 3.4 yaitu “Pada tahun 2030, mengurangi hingga sepertiga angka kematian dini akibat penyakit tidak menular, melalui pencegahan dan pengobatan, serta meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan.”[4].



Gambar 3. Kegiatan DKT dengan Tokoh Masyarakat dan Pemangku Kepentingan

Rapat koordinasi lanjutan bersama Pimpinan Kelurahan, Perwakilan TP-PKK, dan Perwakilan Puskesmas menyepakati Peluncuran Posyandu Remaja akan menjadi bagian dari rangkaian acara Peringatan Hari Anak Nasional yang jatuh pada minggu ke-3 Juli 2024. Dalam kegiatan tersebut perwakilan remaja dari masing-masing lingkungan beserta orang tua atau wali mengikuti Seminar Interaktif dengan topik “Peran Posyandu dalam Mengelola Kesehatan Jiwa Remaja” untuk memperkenalkan konsep dan fungsi posyandu remaja yang dibawa oleh Tim Program Desa Binaan USU.

Selanjutnya, dilakukan kegiatan Diskusi Terpimpin oleh Perwakilan Puskesmas dan Tim Program Desa Binaan USU yang memfasilitasi peserta untuk mendiskusikan rancangan kerangka kegiatan Posyandu Remaja di Kelurahan Belawan Sicanang. Peserta menyepakati Posyandu Remaja Kelurahan Belawan Sicanang akan dilakukan 1 kali per bulan pada hari Jum’at minggu ke-3 dengan lokasi di Aula Kelurahan Sicanang dan menggunakan mekanisme 5 meja mengikuti Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja [9], yaitu Meja Pendaftaran, Meja Pengukuran, Meja Pencatatan, Meja Penyuluhan Kesehatan, serta Meja Komunikasi, Informasi, dan Edukasi.



Gambar 4. Kegiatan Peluncuran Posyandu Remaja

3.2. Peningkatan Kapasitas Kader Remaja

Penjaringan Kader Remaja dimulai pada Posyandu Remaja Perdana di bulan Agustus 2024 melalui kegiatan refleksi dalam bentuk Diskusi Terpimpin oleh Lurah Belawan Sicanang, Perwakilan Puskesmas, dan Tim Program Desa Binaan USU. Kegiatan ini memfasilitasi peserta remaja dari berbagai Lingkungan yang hadir untuk memperjelas hal-hal yang masih belum dipahami terkait rancangan kegiatan Posyandu Remaja dan persyaratan menjadi Kader Remaja. Sebanyak 20 remaja menyatakan berminat mengikuti Orientasi Calon Kader Posyandu Remaja dan mendapat izin tertulis dari orang tua atau wali.

Pada Posyandu Remaja di bulan September 2024, para Calon Kader Remaja mengikuti kegiatan Posyandu Remaja dengan mekanisme 5 meja yang dipimpin oleh Perwakilan Puskesmas serta didampingi oleh Lurah Belawan Sicanang dan Perwakilan TP-PKK. Kegiatan dilanjutkan dengan Diskusi Terpimpin oleh Tim Program Desa Binaan USU yang dibantu oleh Mahasiswa KKN-T USU untuk menyepakati jadwal Orientasi Calon Kader Posyandu Remaja dan persiapan-persiapan yang diperlukan.

Orientasi Calon Kader Posyandu Remaja Kelurahan Sicanang dilakukan pada minggu kedua bulan Oktober dan berlangsung selama 2 (dua) hari. Kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan Calon Kader Posyandu Remaja beserta anggota masyarakat dewasa yang akan menjadi Pendamping agar mampu menjalankan Posyandu Remaja secara mandiri. Dalam kegiatan ini Calon Kader Posyandu Remaja dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan untuk menyadari dan mengembangkan potensi diri serta

lebih mengenali lingkungan tempat tinggal mereka. Selanjutnya Calon Kader Posyandu Remaja melakukan simulasi kegiatan Posyandu Remaja dengan panduan dan bimbingan dari Lurah Belawan Sicanang, Perwakilan Puskesmas, Perwakilan TP-PKK, Tim Program Desa Binaan USU, dan Mahasiswa KKN-T USU.



Gambar 5. Foto Bersama Calon Kader Posyandu Remaja



Gambar 6. Kegiatan Orientasi Calon Kader Posyandu Remaja

Pada Posyandu Remaja di bulan Oktober 2024, Kader Remaja yang sudah mengikuti Orientasi Calon Kader Posyandu Remaja melakukan uji coba melaksanakan kegiatan Posyandu Remaja dengan pendampingan dari Mahasiswa KKN-T USU yang disupervisi oleh Perwakilan Puskesmas dan Tim Program Desa Binaan USU serta didukung oleh Lurah Belawan Sicanang dan TP-PKK. Pada kegiatan ini, para Kader Remaja yang sudah dilatih menjalankan tugasnya dengan lebih sigap dan percaya diri, serta menunjukkan inisiatif untuk mengajak, membantu, dan mendampingi remaja-remaja lain yang baru pertama kali mengikuti Posyandu Remaja. Kegiatan dilanjutkan dengan Diskusi Terpimpin oleh Tim Program Desa Binaan USU yang dibantu oleh Mahasiswa KKN-T USU untuk merancang logo yang akan digunakan sebagai simbol Posyandu Remaja Kelurahan Belawan Sicanang.

4. Hasil dan Pembahasan

Tujuan kegiatan ini adalah memfasilitasi masyarakat Kelurahan Belawan Sicanang untuk dapat mengadakan kegiatan peningkatan kesehatan jiwa remaja secara mandiri dengan menggunakan desain Riset Aksi Partisipatif (Participatory Action Research). Kegiatan fasilitasi dimulai dengan melibatkan tokoh masyarakat dan pemangku kepentingan setempat untuk menganalisis masalah dan merumuskan solusi dalam bentuk Posyandu Remaja. Rumusan solusi tersebut kemudian disusun menjadi rencana aksi pembukaan Posyandu Remaja oleh Pihak Kelurahan yang dibantu oleh TP-PKK dan Puskesmas Belawan Sicanang. Rencana aksi ini kemudian didiskusikan bersama kelompok remaja yang terlibat dalam perumusan teknis pelaksanaan Posyandu Remaja sesuai situasi dan kondisi remaja di Kelurahan Belawan Sicanang. Masyarakat Kelurahan Belawan Sicanang juga melakukan inisiatif untuk berpartisipasi aktif dalam menjalankan, mengawasi, dan mengevaluasi kegiatan Posyandu Remaja sesuai kapasitas dan kemampuan masing-masing.



Gambar 7. Kegiatan Uji Coba Pelaksanaan Posyandu Remaja oleh Kader Remaja

Aktivitas rutin dalam Posyandu Remaja di Kelurahan Belawan Sicanang yang mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) / Sustainable Development Goals (SDGs) antara lain:

1. Meja 2: Pengukuran Indeks Massa Tubuh dan Lingkar Tubuh yang dapat memantau prevalensi obesitas pada masa remaja dan potensi keberlanjutan di masa dewasa (SDGs 3.4.1.c)
2. Meja 4: Penyuluhan kesehatan terkait hasil pengukuran tekanan darah dan saturasi oksigen untuk mengendalikan dan menurunkan prevalensi tekanan darah tinggi sejak masa remaja (SDGs 3.4.1.b)
3. Meja 5: Media Komunikasi, Informasi, dan Edukasi sebagai upaya promosi dan prevensi masalah kesehatan fisik dan jiwa agar remaja lebih menyadari kemampuan diri, mengetahui cara-cara mengatasi masalah, dapat melakukan aktivitas produktif sebagai remaja, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan di komunitasnya. Isu-isu kesehatan fisik dan jiwa meliputi pencegahan dan atau mengurangi perilaku merokok remaja (SDGs 3.4.1. dan 3.a.), menjaga kesehatan jiwa untuk meminimalisir potensi perilaku menyakiti diri sendiri dan bunuh diri (SDGs 3.4.2.), pencegahan penyalahgunaan NAPZA (SDGs 3.5.), kesehatan reproduksi remaja (SDGs 3.7.), serta isu-isu kesehatan fisik dan jiwa lainnya.

Kelompok remaja juga diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif sebagai Kader Posyandu Remaja. Remaja-remaja yang berminat untuk menjadi Kader Posyandu Remaja kemudian difasilitasi dalam bentuk Orientasi Kader Posyandu Remaja. Dalam kegiatan orientasi tersebut, remaja dibantu untuk lebih menyadari kemampuan diri, mengetahui cara-cara mengatasi masalah, dan mampu melaksanakan tugas sebagai Kader Posyandu sebagai bentuk kontribusi pada komunitasnya. Selain menjalankan tugasnya di Posyandu Remaja, Kader Posyandu Remaja juga membantu Kepala Lingkungan dan TP-PKK Lingkungan untuk mempromosikan dan mengajak remaja lain disekitarnya agar datang ke Posyandu Remaja.

5. Kesimpulan dan Saran

Masyarakat Kelurahan Belawan Sicanang menunjukkan partisipasi aktif dan produktif dalam membangun Posyandu Remaja sebagai program kesehatan jiwa yang berorientasi pada peningkatan daya tahan mental serta pencegahan munculnya masalah dan hambatan perkembangan fisik dan jiwa pada generasi muda. Penggunaan desain Riset Aksi Partisipatif (Participatory Action Research) membantu mengkatalisasi rasa terlibat, rasa memiliki, dan rasa berdaya pada anggota masyarakat Kelurahan Belawan Sicanang sehingga program ini berpotensi untuk dilaksanakan secara berkelanjutan.

Meskipun Masyarakat Kelurahan Belawan Sicanang sudah mampu membentuk pondasi dan infrastruktur Posyandu Remaja di wilayahnya, akan tetapi keberlanjutan program ini memerlukan dukungan regulasi dan pendanaan dari Pemerintah dan Dinas Kesehatan / Puskesmas, baik di tingkat Kecamatan atau Kota Medan.

Ucapan Terima Kasih

Tim Program Desa Binaan Belawan Sicanang mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian pada Masyarakat Universitas Sumatera Utara dan Pemerintah Kelurahan Belawan Sicanang beserta jajarannya atas kesempatan dan dukungan yang diberikan sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

Daftar Pustaka

- [1] Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023). Indeks pembangunan manusia 2023 - Infografis [Internet]. Retrieved from <https://www.bps.go.id/id/infographic?id=921>
- [2] Badan Pusat Statistik Kota Medan. (2023). Indeks pembangunan manusia Kota Medan 2023 [Internet]. Retrieved from <https://medankota.bps.go.id/id/publication/2023/12/22/0b077ea63f7e76eb893d2af3/indeks-pembangunan-manusia-kota-medan-2023.html>
- [3] SDGs Indonesia. (2023). BERANDA - SDGs Indonesia [Internet]. Retrieved from <https://sdgs.bappenas.go.id/>
- [4] Badan Pusat Statistik Kota Medan. (2024). Kajian dan riset isu terkini Kota Medan 2024. *BPS Kota Medan*, 81–109.
- [5] Badan Pusat Statistik Kota Medan. (2024). *Kecamatan Medan Belawan dalam angka 2024* (Vol. 27). BPS Kota Medan.
- [6] Badan Pusat Statistik Kota Medan. (2024). *Kota Medan dalam angka 2024* (Vol. 37). BPS Kota Medan.
- [7] Indonesia. (2023). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan*.
- [8] Seligman, M. E. P. (2011). *Flourish: A visionary new understanding of happiness and well-being*. Free Press.
- [9] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Petunjuk teknis penyelenggaraan Posyandu Remaja*. Jakarta: KEMENKES RI.